

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya pasar wage Tulungagung

Pasar wage merupakan pasar rakyat yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1960, bahkan menurut beberapa keterangan yang tidak resmi pasar ini sudah ada sejak zaman kemerdekaan. Seperti halnya pasar tradisional yang lain, pasar wage ini mempunyai ciri adanya proses tawar menawar harga antara penjual dan pembeli sehingga transaksi terjadi setelah ada kesepakatan harga. Bukan hanya tentang transaksi jual dan beli saja yang dapat ditemui di dalam pasar rakyat, namun juga tentang budaya orang – orang Indonesia dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya dapat kita temui di tempat ini.⁴⁹

Pasar wage juga merupakan tempat para produsen atau pemilik barang pertama (tangan pertama) dapat menawarkan barang produksi atau dagangannya kepada pedagang/penjual yang ada di pasar tradisional tersebut. Artinya para pedagang yang sudah menetap tempat menjual barang dagangannya tidak harus pergi ke tempat lain untuk memperoleh barang yang akan dijualnya, tetapi justru pembawa barang yang datang kepadanya. Dan juga disana merupakan tempat para pedagang yang

⁴⁹Sumber Dari : Buku Profil Pasar Rakyat Wage Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Tulungagung, hlm. 2

menjual barang dagangannya secara grosir. Oleh karena pasar wage sudah terkenal sebagai pasar grosir tak jarang para pemilik kios mempekerjakan seorang atau beberapa orang buruh.

2. Lokasi pasar wage

Pasar wage merupakan salah satu pasar yang ada di wilayah kecamatan tulungagung tepatnya berada di desa kenayan yaitu jalan W.R Supratman, dengan batas batas sebagai berikut :⁵⁰

- a. Sebelah barat, sungai “kali jenes”
- b. Sebelah selatan, sungai “kali jenes”
- c. Sebelah timur, jalan WR Supratman
- d. Sebelah utara, kantor pusat listrik Negara (PLN)

Secara geografis, pasar ini berada tidak jauh dari pusat kota, pada titik koordinat $8^{\circ} 05'64''$ LS; $111^{\circ} 89'94''$ BT. Status kepemilikan lahan/tanah pasar adalah milik pemerintah kabupaten tulungagung dengan nomor sertifikat : 12.24.14.08.4.00084. luas tanah dari pasar rakyat wage adalah : 5.332 m², dengan luas bangunan 5.032 m², sedang peruntukannya sudah sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah (RTRW).

Dilihat dari letak pasar wage tersebut dapat disimpulkan jika pasar wage Tulungagung menempati lokasi yang sangat strategis karena pasar wage tersebut berdekatan dengan pemukiman penduduk, di samping itu juga pasar Wage terletak di tengah perkotaan yang mana akan memberi

⁵⁰Ibid, hlm. 4

pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan jual beli di pasar wage tersebut dengan akses yang mudah.

3. Struktur Bangunan

Data pasti mengenai awal berdirinya pasar wage tidak ada yang tahu dengan pasti. Namun dari beberapa sumber dan data, diperkirakan pasar wage ini mulai berdiri sekitar tahun 1960 an. Dalam perkembangannya sudah beberapa kali dilakukan perbaikan termasuk karena adanya musibah kebakaran di pasar ini.

Secara umum kondisi pasar rakyat wage keadaanya cukup baik, walau ada beberapa bagian yang dikategorikan rusak ringan. Pintu masuk pasar rakyat wage ada 3 (tiga), yaitu :

- a. Pintu masuk sebelah barat, yang bisa dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat
- b. Pintu masuk utama di bagian tengah depan, hanya untuk pejalan kaki
- c. Pintu masuk sebelah utara, juga bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat yang langsung terhubung ke bagian belakang pasar dan pintu masuk sebelah barat.

Para pedagang yang ada di pasar ini menempati bangunan – bangunan yang ada di dalam pasar. Adapun bangunannya terdiri atas :

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang Berdasarkan Tempat

Jenis Tempat berdagang	Jumlah
Kios	348unit
Los	369 unit
Seluruh lapak dalam los	348 unit

4. Struktur Organisasi

Sebelum tahun 2017 pengelola pasar wage adalah dinas pendapatan daerah namun dengan adanya perubahan struktur organisasi tata kerja (STOK), maka mulai tahun 2017 pengelolaan pasar wage diserahkan kepada dinas perindustrian dan perdagangan, di bidang pengelolaan pasar. Agar pengelolaan pasar rakyat wage dapat berjalan dengan baik, maka dalam pengelolaannya diberikan wewenang kepada unit pelaksana teknis (UPT) Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) kecamatan Tulungagung.

Tabel 4.2
Kepengurusan Pasar Wage Tulungagung

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL
1	Eko Setiyo Rahayu, S.Sos	19661104 199403 1 009	Kepala UPTD	III/d
2	Agus Supriyanto, S.Sos	19690821 199403 1 006	Kasubag TU	III/b
3	Kristina Wijayanti	19720118 200701 2 010	Administrasi Umum	II/c
4	Nurhayati	19770307 200701 2 009	BPP	II/c
5	Sukardi	19640425 200701 1 010	Bendahara Barang	II/c
6	Dony Meidyanto	19800503 200801 1 018	Petugas Administrasi	II/c
7	Yatman	19640411 201001 1 001	Petugas Administrasi	II/c
8	Mei Sulistiono	19820513 200901 1	Petugas	II/c

		005	Administrasi	
9	Komari	19611208 200604 1 006	Petugas Administrasi	I/d

Tugas dan wewenang pejabat di pasar wage Tulungagung sebagai berikut:

a. Kepala UPTD

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Jabatan Fungsional

Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah kabupaten Tulungagung.

c. Administrasi Umum

Tugasnya : membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja dalam sebuah pasar yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada kepala UPTD.

d. BPP

Tugasnya : BPP atau bendahara pengeluaran pembantu bertugas sebagai bendahara yang bertugas

membantu bendahara pengeluaran untuk melaksanakan pembayaran kepada yang berhak guna kelancaran pelaksanaan kegiatan tertentu.

e. Bendahara Barang

Tugasnya : melaksanakan pendataan harga barang komoditi di lingkup pasar, menyampaikan informasi kepada para pedagang terkait informasi barang yang ada, menyampaikan pengarahan kepada para pedagang terkait penataan barang dagangan.

f. Petugas Administrasi

Tugas: Petugas administrasi memiliki tugas yaitu mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi.

Dalam pengelolaannya, pasar wage juga dibantu oleh pegawai non PNS yang jumlahnya 28 orang. Pegawai non PNS yang ada di pasar rakyat wage pendidikannya beragam, mulai SD sampai sarjana (S1) dan mulai masuk tahun 2005 sampai yang baru masuk pada tahun 2016 sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengelolaan pasar tersebut. Secara lengkap data pegawai non PNS UPT Disperindag kecamatan Tulungagung yang bertugas di pasar rakyat wage adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Pegawai Non PNS

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Desak Made Dwi R.	Ds./Kec. Kedungwaru, Rt.02/Rw.09	Honorer
2	Ririn Yuniati	Ds. Tiudan, Rt.03/ Rw.01, Kec. Gondang	Honorer
3	Mega Silvia S.	Ds. Ketanon, Rt.04/ Rw.02, Kec. Kedungwaru	Honorer
4	Ketut Cahyono	Kel. Sembung, Rt.03/Rw.03, Kec. T.Agung	Honorer
5	Supriyanto	Ds. Ringinpitu, Rt.02/Rw.02, Kec.Kedungwaru	Honorer
6	Suripto	Kel. Sembung, Rt.01/Rw.01, Kec. T.Agung	Honorer
7	Suwarno	Ds. Ringinpitu, Rt.04/Rw.03, Kec. Kedungwaru	Honorer
8	Ahmad Romadon	Ds. Ringinpitu, Rt.02/Rw.02, Kec. Kedungwaru	Honorer
9	Setyo Jatmiko	Ds. Sembon, Rt.01/Rw.01, Kec. Karangrejo	Honorer
10	Mohamad Basoni	Ds. Sembon, Rt.01/Rw.02, Kec. Karangrejo	Honorer
11	Erfan Suprayitno	Ds. Tanjung, Rt.01/Rw.02, Kec. Kalidawir	Honorer
12	Andrik Wahyu K.	Ds. Bendo, Rt.01/Rw.01, Kec. Gondang	Honorer
13	Heri Purnanto	Ds. Sembon, Rt.03/Rw.01, Kec. Karangrejo	Honorer
14	Febri Fajar W.	Kel. Panggungrejo, Rt.03/Rw.01, Kec. T.Agung	Honorer
15	Supriyanto	Ds. Bendosari, Rt.02/Rw.03, Kec. Ngantru	Honorer
16	Rudi Anto	Ds. Ngujang, Rt.02/Rw.07, Kec. Kedungwaru	Honorer
17	Adi Triyanto	Ds. Bendiljatikulon, Rt.04/Rw.01, Kec. Sumbergempol	Honorer
18	Moh. Juweni	Ds. Ringinsari, Rt.02/Rw.02, Kec. Kedungwaru	Honorer

19	Eko Sumarsono	Ds. Plandaan, Rt.02/Rw.01, Kec. Kedungwaru	Honorer
20	M. Ali Fakhrudin	Ds./Kec. Kauman, Rt.01/Rw.02	Honorer
21	Edi Purwanto	Ds. Plandaan, Kec. Kedungwaru	Honorer
22	Siswanto	Ds. Sepatan, Rt.03/ Rw.02, Kec. Gondang	Honorer
23	Ahmad Junaidi	Ds. Beji, Kec. Boyolangu	Tenaga Harian Lepas
24	Bagus Dwi K.	Kel. Bago, Kec. Tulungagung	Tenaga Harian Lepas
25	Aris Setiawan	Ds. Karangnom, Rt.01/Rw.01, Kec. Kauman	Tenaga Harian Lepas
26	Ardin Eko L.	Ds. Kiping, Rt.01/Rw.01, Kec. Kedungwaru	Tenaga Harian Lepas
27	Uwisono Permadi	Kel. Kenayan, Rt.03/Rw.03, Kec. Tulungagung	Tenaga Harian Lepas
28	Supriyadi	Ds. Tiudan, Rt.03/Rw.07, Kec. Gondang	Tenaga Harian Lepas

B. Paparan Data

1. Pemaparan tentang sistem pemberian upah pekerja di pasar Wage Tulungagung

Secara umum sistem pemberian upah yang diterapkan di pasar Wage Tulungagung ada 2 macam yaitu sistem upah jangka waktu dan sistem upah potongan. Adapun sistem upah berdasarkan jangka waktu diterapkan pada pekerja toko dan tukang parkir, sedangkan kuli angkut menerapkan sistem upah potongan.

Sistem pembayaran upah yang dilakukan oleh pemilik toko kepada pekerjanya menggunakan sistem upah jangka waktu yaitu sistem pemberian upah menurut jangka waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Sistem ini ditentukan berdasarkan waktu kerja, yaitu upah per jam, per hari, per minggu, atau per bulan. Dengan sistem ini, urusan pembayaran gaji lebih mudah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida pemilik toko pakaian di pasar wage Tulungagung yaitu :

Disini ijab qabul pemberian upah atau perjanjian kerjanya hanya menggunakan ijab qabul secara lisan saja mbak tidak ada perjanjian secara tertulis. Sudah turun-temurun seperti itu. Waktu pemberian upahnya juga sesuai dengan kesepakatan diawal mbak, pemberian upahnya bisa setiap satu minggu sekali, bisa juga setiap satu bulan sekali. Tergantung kesepakatan di awal mbak.⁵¹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat pekerja toko pakaian di pasar wage Tulungagung yaitu :

Disini cara ijab qabulnya pemberian upah atau perjanjian kerja dengan menggunakan ijab qabul secara lisan mbak soalnya disini kan hanya usaha kecil-kecil jadi tidak perlu menggunakan sistem pengupahan secara tertulis. Kalo saya biasanya upahnya saya ambil setiap minggu mbak. Jadi upahnya itu dihitung berapa hari kerja terus dikumpulkan selama 1 minggu.⁵²

Upah yang diterima oleh buruh toko tersebut sebesar Rp. 25.000,00 – Rp. 30.000,00 per hari. Jika masih baru bekerja mereka mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan yang telah lama

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ida (Pemilik toko), tanggal 09 Juli 2018

⁵² Wawancara dengan Ibu Ningsih (pekerja toko), tanggal 09 Juli 2018

berkerja. Penetapan upahnya hampir sama dari tiap-tiap majikan kepada pekerja di kiosnya masing-masing.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat karyawan yang bekerja di toko pakaian yaitu:

Gajinya beda-beda sih mbak. Sekitar Rp. 25.000,00 sampai Rp 30.000,00, terkadang lamanya kerja juga berpengaruh mbak. Tapi teman-teman disini rata-rata gajinya besarnya hampir sama seperti itu. Alhamdulillah sudah bisa membantu ekonomi keluarga mbak, buat sekolah anak juga. Walaupun tidak banyak tapi bisa diharapkan. Mau cari pekerjaan lain juga sulit mbak, saya hanya lulusan SMP.⁵³

Sistem pemberian upah yang berbeda diterapkan oleh kuli angkut. Seperti yang diungkapkan Bapak Supingi yang berprofesi sebagai kuli angkut di Pasar Ngemplak Tulungagung. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Supingi:

Saya bekerja di pasar sudah selama 10 tahun sebagai buruh angkut di pasar ini. Sistem pengupahan yang digunakan disini adalah dengan sistem upah potongan. Jadi barangnya dikira-kira beratnya berapa lalu ditentukan berapa yang harus dibayar. Tapi yang sudah langganan jarang saya menghitung berapa beratnya. Saya tidak ada perhitungan khusus tentang berapa berapa per kilo barang yang harus dibayar, hanya perkiraan saja. Biasanya sekali angkut saya dapat Rp.5000,00. Jika untuk pendapatan sehari tidak menentu sekitar RP 35.000,00 pernah juga sampai Rp. 60.000,00.⁵⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Bapak Har yang berprofesi sebagai kuli angkut di pasar wage. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Har yakni:

⁵³ Wawancara dengan Ibu Arum (pekerja toko), tanggal 09 Juli 2018

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Supingi (kuli angkut), tanggal 09 Juli 2018

Kalau pergi ke pasar saya berangkat dari rumah pukul 10.00 dan pulang pukul 16.00 kadang kala juga pulang lebih cepat. Hasil yang saya dapatkan tidak tetap tiap harinya, kadang sedikit kadang juga banyak jika pasar sedang ramai. Terkadang Rp. 40.000,00 dan terkadang Rp. 50.000,00. Istri juga kerja mbak, untuk nambah penghasilan keluarga. Selain itu saya juga narik becak disini mbak, buat tambahan penghasilan. Alhamdulillah untuk kebutuhan keluarga cukup mbak tidak kekurangan apapun, saya punya anak 2, yang besar SMP dan yang kecil masih SD⁵⁵

Dari beberapa wawancara di atas yang maka sistem pengupahan yang diterapkan oleh kuli angkut yang melayani pedagang maupun pembeli adalah dengan sistem potongan. Dengan sistem potongan ini barang yang akan diangkut dikira-kira jumlah beratnya kemudian akan ditentukan upah yang harus dibayarkan oleh pemakai jasa angkut.

Sedangkan untuk petugas arkir di pasar Wage ini dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Ini berarti petugas parkir di pasar wage merupakan orang yang bekerja di instansi pemerintah yang gajinya dibayarkan oleh APBD. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Eko Sumarsono dalam wawancara:

Saya jadi petugas parkir disini sudah lama mbak, 10 tahun. Saat kita berbelanja tentunya keamanan adalah hal yang harus diutamakan untuk kenyamanan masyarakat yang memiliki kendaraan agar tidak terjadi pencurian. Oleh karena itu petugas parkir disini dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengawasi parkir di area pasar dan juga retribusi tiket masuk pasar. Kami ini statusnya pegawai honorer daerah, jadi yang memberi gaji Dinas Perindustrian dan Perdagangan mbak. Petugas parkir disini dibagi 2 *shift* kerja yaitu jika pagi mulai jam 08.00-12.00 dan untuk siang mulai pukul 12.00-16.30.⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Har (kuli angkut), tanggal 09 Juli 2018

⁵⁶Wawancara dengan Eko Sumarsono (tukang parkir), tanggal 09 Juli 2018

Hal tersebut diperkuat oleh petugas parkir lain yaitu Bapak Edi.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Kalau masalah gaji tidak banyak mbak, Rp.500.000,00 per bulan. Kalau enakya disini ya itu gajinya tetap setiap bulan dapat. Tapi jelas gaji tersebut tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, biasanya teman-teman disini punya pekerjaan sampingan lain. Seperti saya jika masuk siang, paginya saya kerja di bengkel dulu. Kan disini jam kerjanya juga tidak panjang mbak jadi waktu luangnya bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan lain. Pintar-pintarnya kita memanfaatkan waktu saja mbak.⁵⁷

Sehingga dari paparan di atas dapat diketahui terkait sistem pengupahan petugas parkir di pasar wage Tulungagung menggunakan sistem upah jangka waktu, dimana upah diberikan secara bulanan.

2. Pemaparan tentang sistem pemberian upah dalam perspektif Islam

Prinsip upah dalam Islam adalah keadilan dan kelayakan (kecukupan). Prinsip keadilan terletak pada kejelasan aqad (transaksi) dan komitmen melakukannya. Aqad dalam perburuhan adalah aqad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha. Artinya, sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah. Kelayakan upah yang diterima oleh pekerja dilihat dari 3 aspek yaitu: pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (tempat tinggal).

Hal ini disampaikan oleh Ibu Arum:

Sebelum bekerja biasanya dijelaskan masalah upah yang akan diterima. Cara pembayaran upahnya bagaimana. Semuanya dijelaskan diawal. Jadi tidak ada pihak yang terdzolimi mbak. Saat

⁵⁷Wawancara dengan Edi (tukang parkir), tanggal 09 Juli 2018

memutuskan bekerja disini saya sudah berpikir jika dengan gaji yang saya terima sudah cukup untuk kebutuhan saya. Jadi saya dan majikan sama-sama merasa tidak dirugikan.⁵⁸

Pendapat selanjutnya dari Bapak Har yang disampaikan dalam wawancara:

Yang menentukan tarif angkut kan saya mbak. Sejauh saya bekerja disini tidak ada yang merasa dirugikan. Pedagang mendapat jasa saya, dan saya mendapatkan upah dengan layak.⁵⁹

Hal lain disampaikan oleh Bapak Eko, berikut penuturannya:

Upah sudah ditentukan dari dinas mbak. Walaupun sedikit saya terima, lumayan mbak bisa diandalkan tiap bulan. Lagipula saya juga ada penghasilan lain dari bengkel untuk menutupi kekurangan.⁶⁰

3. Pemaparan tentang kaitan pemberian upah dengan kesejahteraan pekerja di pasar Wage Tulungagung

Kesejahteraan yang dimaksud disini diukur dari tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Ningsih yang berkerja di toko pakaian:

Memang sih mbak upah yang saya terima lebih rendah dari UMR, tetapi sejauh ini segala kebutuhan sudah terpenuhi. Lagipula tergantung gaya hidup juga sih mbak, kalau gaya hidupnya boros mau gaji berapapun juga kurang. Alhamdulillah saya bersyukur upah saya cukup buat sehari-hari, sudah bisa bantuin suami juga.⁶¹

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Arum (pekerja toko), 09 Juli 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Har (kuli angkut), 09 Juli 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Eko (tukang parkir), 09 Juli 2018

⁶¹Wawancara dengan Ibu Ningsih (pekerja toko), tanggal 09 Juli 2018

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Arum yang berprofesi sebagai pekerja toko pakaian, yaitu

Jika untuk kebutuhan pokok sudah tercukupi mbak, biaya hidup di Tulungagung juga tidak terlalu tinggi. Pintar-pintarnya kita mengatur keuangan juga mbak.

Pernyataan lain disampaikan oleh Bapak Supingi yang sehari-hari bekerja sebagai kuli angkut:

Memang upah kuli angkut tidak menentu tapi kalau soal kebutuhan hidup sudah tercukupi. Anak-anak bisa sekolah, rumah juga sudah ada, makan sejauh ini tidak kekurangan.⁶²

Namun hal lain disampaikan oleh Bapak Eko yang bekerja sebagai tukang parkir:

Jelas belum terpenuhi mbak kebutuhan hidup. Gaji saya satu bulan Rp. 500.000,00. Dengan gaji sebesar itu untuk kebutuhan sehari-hari belum cukup, apalagi untuk pendidikan anak.⁶³

Setelah itu peneliti mewawancarai petugas parkir lain yaitu

Bapak Edi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Biasanya teman-teman disini punya pekerjaan sampingan lain. Seperti saya jika masuk siang, paginya saya kerja di bengkel dulu. Kan disini jam kerjanya juga tidak panjang mbak jadi waktu luangnya bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan lain.⁶⁴

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Analisa tentang Sistem Pemberian Upah Pekerja di Pasar Wage

Pasar Wage Tulungagung merupakan tempat para pedagang untuk mencari nafkah supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selain itu juga dengan adanya pasar wage maka akan membuka kesempatan kerja

⁶²Wawancara dengan Bapak Supingi (kuli angkut), tanggal 09 Juli 2018

⁶³Wawancara dengan Bapak Eko (tukang parkir), tanggal 09 Juli 2018

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Edi (tukang parkir), tanggal 09 Juli 2018

masyarakat. Diantaranya yang bekerja di pasar wage adalah buruh toko, kuli angkut dan juga petugas parkir. Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai sistem pengupahan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Buruh toko menggunakan sistem pengupahan menurut jangka waktu. Jangka waktu yang dimaksud adalah upah bisa diberikan secara mingguan ataupun bulanan tergantung dari kesepakatan kerja diawal antara pemberi kerja dan pekerja itu sendiri.
- 2) Kuli angkut menggunakan sistem pengupahan potongan yaitu barang yang akan diangkut dikira-kira jumlah beratnya kemudian akan ditentukan upah yang harus dibayarkan oleh pemakai jasa angkut.
- 3) Petugas parkir menggunakan sistem pengupahan jangka waktu dimana upah diberikan secara bulanan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)

2. Analisa tentang Sistem Pemberian Upah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengupahan harus dilakukan dengan adil yaitu tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Keadilan dalam penetapan buruh toko, kuli angkut dan petugas parkir sudah ada. Setiap pekerja mendapatkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing merasa tidak dirugikan. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Penetapan upah karyawan dalam Islam didasarkan dengan prinsip keadilan dan upah yang layak. Mengenai pemikiran upah layak, maka

pemerintah menetapkan upah minimum pekerja atau buruh. Dengan adanya upah minimum maka pemerintah dapat mempertimbangkan upah sesuai dengan perubahan kebutuhan para buruh. Upah yang layak dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu cukup pangan, sandang dan tempat tinggal. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh jika buruh toko dan kuli angkut sudah mendapatkan upah yang layak. Tetapi untuk petugas parkir masih belum, oleh karenanya mereka harus mempunyai pekerjaan sampingan agar kebutuhan hidup layak dapat terpenuhi.

3. Analisa tentang Kaitan Pemberian Upah dengan Kesejahteraan Pekerja

Lebih lanjut dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana kesejahteraan buruh di pasar wage:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa penghasilan masing-masing buruh toko dapat mencapai Rp 25.000,00 - Rp 30.000,00 / hari, jika dikalkulasikan selama sebulan maka penghasilan pekerja Rp. 750.000,00 - Rp. 900.000,00 , tentu jika dilihat dari sisi jumlah maka hal ini juga belum sesuai dengan kajian kebutuhan hidup oleh Pemerintah di Kabupaten Tulungagung yang tertuang dalam Upah minimum Regional (UMR) Kabupaten Tulungagung tahun 2018 sebesar Rp. 1.671.035,077/bulan. Dalam penetapan upah mungkin masih dibawah UMR namun sudah sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

- 2) Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa penghasilan masing-masing kuli angkut dapat mencapai Rp 35.000,00 - Rp 60.000,00 / hari, jika dikalkulasikan selama sebulan maka penghasilan pekerja dapat di rata-rata Rp. 1.500.000,00 jika dilihat dari sisi jumlah maka nominal tersebut mendekati kajian hidup layak yang ditetapkan oleh Pemerintah di Kabupaten Tulungagung yang tertuang dalam Upah minimum Regional (UMR) Kabupaten Tulungagung tahun 2018 sebesar Rp. 1.671.035,077/bulan. Dengan upah sebesar itu bisa dianalisis jika kesejahteraan sudah cukup baik.
- 3) Petugas parkir di pasar wage merupakan pegawai honorer. Dalam UU ASN memang tidak secara eksplisit disebutkan bahwa gaji pegawai honorer harus sesuai dengan upah minimum. Akan tetapi, upah minimum adalah kebijakan pemerintah untuk memberikan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Oleh karena itu sudah sepantasnya gaji pegawai honorer tidak lebih rendah dari upah minimum. Dengan gaji petugas parkir Rp.500.000 setiap bulannya tentu belum dapat memenuhi kebutuhan hidup layak yang berarti kesejahteraannya belum tercapai.